

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas. Validitas artinya kesahihan, sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir/semestinya. Validitas yang dikaji meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validasi isi melihat apakah bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan silabus mata pelajaran. Validitas Konstruk melihat kesesuaian komponen-komponen bahan ajar dengan unsur-unsur pengembangan yang sudah ditetapkan. Validitas suatu perangkat dapat diukur melalui analisis terhadap penilaian para ahli. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi terhadap semua perangkat pembelajaran (RPP, Buku Guru, Buku Siswa, LAS, dan Tes Kemampuan Komunikasi). Kelima validator telah memberikan penilaian. Hasil penilaian para ahli dan praktisi dianalisis untuk melihat tingkat kesepakatannya melalui analisis statistika interater dan memperoleh hasil, yaitu: RPP sebesar 0,7869 ; BG sebesar 0,7399; BS sebesar 0,8827 ; LAS sebesar 0,7762. Jika dibandingkan dengan kriteria tingkat kesepakatan para ahli yang disampaikan Borg & Gall bahwa jika nilai 0,70 sampai 0,80 berarti perangkat sudah memadai. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran sudah valid untuk digunakan.
2. Praktis. Praktis artinya mudah dan senang memakainya. Praktis mengacu kepada kemampuan pengguna melaksanakan perangkat yang dikembangkan.

Praktis dilihat berdasarkan analisa terhadap respon pengguna. Bahan ajar yang dikembangkan bisa digunakan sesuai harapan dapat diukur melalui penilaian para ahli dan praktisi terhadap bahan ajar. Kriteria kepraktisan bahan ajar diukur dari hasil penilaian para ahli dan praktisi / guru matematika SMP berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melihat dapat / tidaknya bahan ajar dilaksanakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran kontekstual praktis digunakan.

3. Efektifitas. Efektifitas mengarah kepada pengalaman belajar siswa sesuai kurikulum dan hasil belajar siswa menunjukkan dapat mencapai ketuntasan. Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria:
 - 1) pengalaman belajar siswa menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran,
 - 2) ketuntasan belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum.Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar melalui model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan dapat meningkatkan aktivitas aktif siswa serta ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga bahan ajar tersebut telah memenuhi kriteria keefektifan.
4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran kontekstual pada materi statistika dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan selama dua kali ujicoba (Ujicoba I dan Ujicoba II) dengan menggunakan bahan ajar telah memenuhi kriteria efektif, adapun kriterianya yaitu:
 - a. Ketuntasan belajar siswa pada ujicoba I dan ujicoba II dengan: jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 30 orang siswa (33,33%) pada pretes ujicoba I dan jumlah siswa yang tuntas ada 23 orang dari 30 orang siswa

(76,67%) pada postes ujicoba I. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 18 orang dari 30 orang siswa (60%) pada pretes ujicoba II dan jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 26 orang dari 30 orang siswa (86,67%) pada postes ujicoba II. Ini berarti menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai pada ujicoba II sebesar 86,67%.

- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah memenuhi batas toleransi waktu ideal, yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru/teman sebesar 22,07% pada ujicoba I dan 20,06% pada ujicoba II; aktivitas membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LAS sebesar 23,25% pada ujicoba I dan 19,36% pada ujicoba II; aktivitas menyelesaikan masalah sebesar 28,52% pada ujicoba I dan 29,64% pada ujicoba II; aktivitas berdiskusi/bertanya pada guru/teman sebesar 21,58% pada ujicoba I dan 27,15% pada ujicoba II; aktivitas menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep sebesar 2,93% pada uji coba I dan 1,9 pada ujicoba II ; aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 1,65% pada ujicoba I dan 1,89% pada ujicoba II. Aktivitas menyelesaikan masalah dan berdiskusi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh siswa.
- c. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada ujicoba I termasuk dalam kategori kurang baik, dengan nilai kemampuan guru sebesar 2,90 dan mengalami peningkatan pada saat ujicoba II, dengan nilai kemampuan guru sebesar 3,61.
- d. Respons siswa terhadap komponen dan proses pembelajaran tergolong respon yang positif. Respon positif ini diberikan pada ujicoba I maupun ujicoba II, dengan respon: siswa menyatakan senang terhadap komponen

perangkat sebesar 82,4% pada ujicoba I dan 86% pada ujicoba II; respon siswa yang menyatakan berminat terhadap pembelajaran kontekstual sebesar 82,4% pada ujicoba I dan 87% pada ujicoba II, dan ketertarikan siswa terhadap tampilan buku siswa dan LAS sebesar 80,6% pada ujicoba I dan 87% pada ujicoba II.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, maka sebaiknya guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi lainnya.
2. Guru hendaknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Guru, Buku Siswa dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) serta mempertimbangkan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kontekstual agar pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dapat berhasil dengan baik di kelas.
3. Bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan masih perlu diujicobakan di sekolah-sekolah lain dengan berbagai kondisi agar diperoleh bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang benar-benar berkualitas.